

## RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PEMANTAUAN PERKEMBANGAN MITRA BINAAN PADA PELINDO III CABANG BENOA BALI

<sup>1)</sup> Erwin Pramastya Sabatini <sup>2)</sup> Arifin Puji Widodo <sup>3)</sup> Tutut Wuriyanto

S1/Jurusan Sistem Informasi

STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)[erwin.sabatini@gmail.com](mailto:erwin.sabatini@gmail.com), 2)[arifin@stikom.edu](mailto:arifin@stikom.edu), 3)[tutut@stikom.edu](mailto:tutut@stikom.edu)

**Abstract:** The problem in PKBL activity of benoa port is based on PKBL's loan report in 2011, there is 100% total bad debt with the details 15 bad debt of 15 loans. and from the PKBL's loan report in first semester 2012, there is 87% total bad debt with the details 26 bad debt of 30 loans. the percentages amount of bad debt is caused by mitra could not adequate to pay their loan. PKBL's officer difficult to monitor when partner could not settle their loan.

In order to solve the problem, they need monitoring information system of fostered partner which give benefit to monitor financial condition of fostered partner. system will monitor with liquidity factor, solvency and profitability

With the monitoring information system of fostered partner, PKBL's officer obtain the information about partner's result of paying ability assessment, information about partner's result of financial efficiency assessment and information about partner's result of determination founding assessment.

**Keywords:** Bad Debt, Monitoring, PKBL

Pelabuhan Benoa memiliki unit kegiatan yang bernama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertujuan membantu masyarakat Bali khususnya pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang membutuhkan modal atau pinjaman untuk usahanya dengan mengajukan permohonan kepada unit pelaksana PKBL pelabuhan benoa.

Proses pengajuan permohonan oleh mitra binaan dicatat sesuai dengan persyaratan yang ada. Setiap mitra binaan yang terdaftar di *survey* terlebih dahulu dan ditinjau kelayakannya. Setelah diputuskan layak menerima pinjaman maka selanjutnya adalah perusahaan melakukan pengawasan pinjaman. Selain proses pengawasan pinjaman, dilakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh mitra binaan. Tujuan dari proses pemantauan adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan mitra binaan ditinjau dari segi keuangan. Pada sistem yang lama belum tersedia fungsi pemantauan yang menyebabkan petugas

PKBL tidak dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh mitra binaan masih berjalan dengan baik atau tidak. Pentingnya proses pemantauan adalah berkaitan dengan kemampuan mitra binaan dalam membayar angsuran pinjaman yang telah diberikan.

Kurang baiknya sistem pemantauan yang ada berdampak timbulnya piutang macet. piutang macet adalah status angsuran yang belum dibayarkan dalam kurun waktu lebih dari dua ratus tujuh puluh hari. Adanya piutang macet akan mengganggu kelancaran keuangan pada kegiatan PKBL

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan yang memberikan peranan dalam pemantauan kondisi keuangan mitra binaan ditinjau dari faktor likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Dengan adanya sistem pemantauan yang baik maka manfaatnya petugas PKBL

dapat menganalisis bagaimana perkembangan usaha mitra binaan sebelum mitra binaan tidak dapat membayar angsuran hingga piutang masuk kedalam kategori piutang macet.

## METODE

### Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan

Berdasarkan peraturan menteri negara badan usaha milik negara nomor PER-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan Pasal 1 Ayat 6 bahwa program kemitraan BUMN dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut program kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

### Kualitas Pinjaman Dana Program Kemitraan

Berdasarkan peraturan menteri negara badan usaha milik negara nomor PER-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, pada Pasal 26, penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

- a. Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dan tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- b. Kurang lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampui 30 ( tiga puluh ) hari dan belum melampui 180 ( seratus delapan puluh ) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- c. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampui 180 ( seratus delapan puluh ) hari dan belum melampui 270 ( dua ratus tujuh puluh ) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- d. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/jasa

administrasi pinjaman yang telah melampui 270 ( dua ratus tujuh puluh ) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007), laporan keuangan adalah salah satu alat yang berperan penting dalam mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisis adalah:

1. Likuiditas, adalah faktor yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, adalah faktor yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidiasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah faktor yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai rentabilitas suatu perusahaan diukur melalui kesuksesan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif, nilai rentabilitas dapat diketahui dan dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

### Current Ratio

Menurut Sawir (2009), *current ratio* adalah nilai perbandingan yang diperoleh dengan cara membagi antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Nilai rasio yang diperoleh digunakan untuk mengetahui dan mengukur kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Formula untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

### **Debt Ratio**

Menurut Sawir (2009), rasio ini adalah merupakan hasil perbandingan antara nilai total hutang dengan nilai total aktiva atau antara jumlah hutang dibagi dengan jumlah aktiva perusahaan. Kegunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana hutang dapat tertutupi oleh aktiva yang dimiliki. *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban atau hutang yang dimiliki dibanding seluruh kekayaan yang dimiliki. Formula untuk menghitung *debt ratio*:

$$debt\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$$

### **Rentabilitas Ekonomi**

Menurut Sawir (2009), rentabilitas ekonomi adalah rasio yang membandingkan antara nilai laba yang diperoleh sebelum pajak terhadap nilai total asset atau total aktiva. Fungsi dari rasio rentabilitas ekonomi adalah untuk mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan atau menambah pendapatan. Atau berfungsi untuk menunjukkan kemampuan total aset atau total aktiva dalam memperoleh laba. Rasio rentabilitas ekonomi berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Formula untuk menghitung rentabilitas ekonomi:

$$rentabilitas\ ekonomi = \frac{laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{total\ aktiva}$$

### **Piutang**

Menurut Wibowo (2005), piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Menurut Gitasudarmo (2000), piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi, badan atau debitur lainnya. Piutang juga timbul dari beberapa jenis transaksi, yang paling umum adalah penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

### **Pemantauan**

Menurut Mercy (2005), kegiatan *monitoring* adalah suatu siklus kegiatan yang mencakup aspek dalam hal pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan dan tindakan atas

informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan. Kegiatan *monitoring* dapat memberikan suatu informasi tentang keberlangsungan proses untuk segera menetapkan perubahan menuju ke arah perbaikan yang berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Sistem**

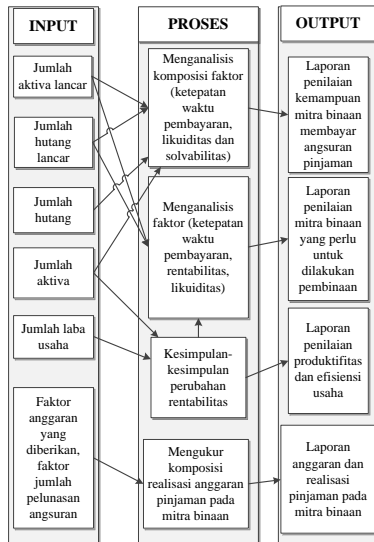
Fakta yang terjadi adalah munculnya piutang macet yang tidak dapat terdeteksi sejak dini. Bahwasanya piutang macet seharusnya dapat terdeteksi lebih dini dengan melihat kondisi keuangan mitra binaan dan bagaimana kondisi angsuran pinjaman yang tercatat. Sehingga, sebelum terjadi piutang macet, petugas PKBL dapat mengetahui kondisi mitra binaan dari segi keuangannya dan bagaimana usaha yang dijalankan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan sistem informasi pemantauan yang bertujuan untuk sebagai bagian proses pengawasan terhadap mitra binaan dengan cara memperhatikan faktor-faktor perkembangan yang akan dinilai sesuai dengan kebutuhan analisis

Metode analisis yang digunakan untuk permasalahan adalah menggunakan analisis likuiditas menggunakan *current ratio*, analisis solvabilitas menggunakan *debt ratio* dan analisis rentabilitas dengan menggunakan rasio rentabilitas ekonomi. Masing-masing nilai hasil analisis kemudian dihitung tren rata-rata yang muncul untuk dibandingkan dengan nilai awal untuk menentukan perubahan yang terjadi.

### **Perancangan Sistem**

Pada kegiatan PKBL Bena Bali, diperlukan proses pengawasan terhadap kondisi mitra binaan selain pada pengawasan angsuran pinjaman, yang bertujuan untuk mengukur perkembangan yang terjadi. Tujuan pemantauan serta bagaimana proses pemantauannya digambarkan pada *block diagram* seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Block Diagram

Penjelasan block diagram adalah sebagai berikut:

A. Tahapan proses yang terjadi untuk menghasilkan output kesimpulan untuk menilai kemampuan mitra binaan membayar angsuran adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai likuiditas dengan menggunakan *current ratio*
- 2) Menghitung nilai solvabilitas dengan menggunakan *debt ratio*
- 3) Menghitung tren peningkatan nilai likuiditas yang dikomparasi antara periode awal dengan rata-rata nilai likuiditas
- 4) Menghitung tren peningkatan nilai solvabilitas yang dikomparasi antara periode awal dengan rata-rata nilai solvabilitas
- 5) Menentukan kesimpulan dari karakteristik peningkatan nilai likuiditas
- 6) Menentukan kesimpulan dari karakteristik peningkatan nilai solvabilitas
- 7) Menentukan status ketepatan waktu pembayaran berdasarkan angsuran yang dilakukan oleh mitra binaan.
- 8) Menentukan kesimpulan penilaian kemampuan mitra binaan dalam melunasi angsuran.

B. Tahapan proses yang terjadi untuk menghasilkan output penilaian penentuan mitra binaan mana saja yang perlu dilakukan pembinaan, urutan prosesnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai likuiditas dengan menggunakan *current ratio*
- 2) Menghitung nilai rentabilitas dengan menggunakan rasio rentabilitas ekonomi
- 3) Menghitung tren peningkatan nilai likuiditas yang dikomparasi antara periode awal dengan rata-rata nilai likuiditas
- 4) Menghitung tren peningkatan nilai rentabilitas yang dikomparasi antara periode awal dengan rata-rata nilai rentabilitas
- 5) Menentukan kesimpulan dari karakteristik peningkatan nilai likuiditas
- 6) Menentukan kesimpulan dari karakteristik peningkatan nilai rentabilitas.
- 7) Menentukan status ketepatan waktu pembayaran berdasarkan angsuran yang dilakukan oleh mitra binaan.
- 8) Menentukan kesimpulan penilaian mitra binaan mana saja yang perlu dilakukan pembinaan.

C. Urutan proses untuk menghasilkan output penilaian efisiensi dan produktifitas usaha adalah sebagai berikut:

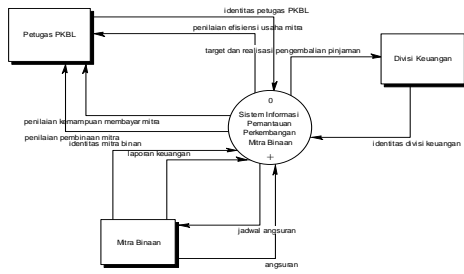
- 1) Menghitung nilai rentabilitas dengan menggunakan rasio rentabilitas ekonomi
- 2) Menghitung tren peningkatan nilai rentabilitas yang dikomparasi antara periode awal dengan rata-rata nilai rentabilitas
- 3) Menentukan kesimpulan penilaian produktifitas dan efisiensi usaha mitra binaan.

D. Urutan proses untuk menghasilkan output pengukuran target dan realisasi pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai pinjaman
- 2) Menghitung nilai angsuran yang telah lunas
- 3) Menghitung persentase nilai angsuran dibanding nilai pinjaman

**Data Flow Diagram (DFD)**

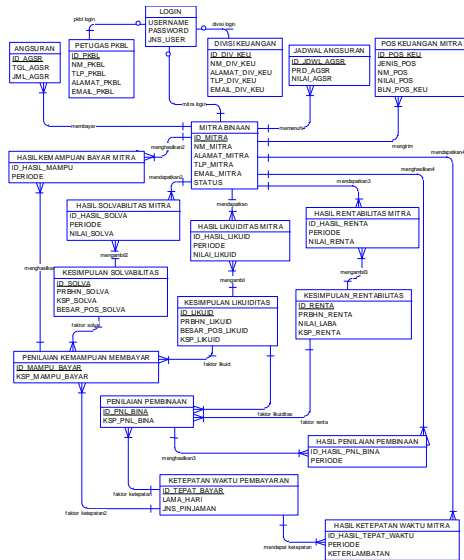
Bentuk *context diagram* level 0 adalah seperti pada Gambar 2.



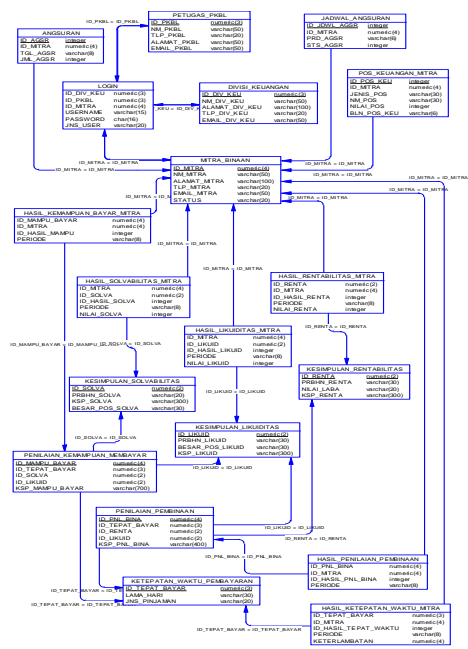
Gambar 2. Context diagram

**Entity Relationship Diagram**

Berdasarkan permasalahan, pemodelan *entity relationship diagram* (ERD) menggunakan tiga entitas yaitu petugas PKBL, mitra binaan dan divisi keuangan. Bentuk pemodelan ERD adalah berupa *conceptual data model* (CDM) dan di generate menjadi *physical data model* (PDM). Bentuk CDM adalah seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Conceptual Data Model



Gambar 4. Physical Data Model

**Implementasi**

Pada implementasi sistem, kebutuhan perangkat lunak yang digunakan untuk menjalankan sistem adalah sebagai berikut:

1. Web browser mozilla firefox
2. Aplikasi wampserver
3. DBMS Oracle

**A. Input data keuangan**

Pada halaman input data keuangan, mitra binaan melakukan pengisian formulir berisi laporan keuangan setiap bulannya. Setelah setiap kolom pengisian telah terisi, selanjutnya dilakukan proses simpan setelah mitra binaan menekan tombol kirim untuk proses *submit* data. Jika data telah terkirim maka dapat dilakukan penilaian yang berdasarkan pada pos-pos keuangan yang telah di *submit*. Halaman pengisian data keuangan adalah seperti pada Gambar 5.

**Profil Mitra Binaan**  
 Nama Mitra Binaan: \_\_\_\_\_ Periode: Januari 2012

**Aktiva**

- Kas
- Aktiva Lancar Lainnya
- Tanah
- Mesin
- Bangunan
- Peralatan
- Kendaraan
- Aktiva Tetap Lainnya

**Lain Lain**

- Hasil Perjualan
- Laba Usaha

**Komponen Hutang / Kewajiban**

- Hutang Dagang
- Hutang Bank
- Hutang Pajak
- Hutang Lancar Lainnya
- Biaya Tenaga Kerja
- Biaya Transport
- Biaya Usaha
- Biaya Promosi/Pemasaran
- Biaya Lain-lain
- Hutang Jangka Panjang Lainnya

Simpan Data

Gambar 5. Halaman input pos keuangan

B. Informasi Pinjaman

Pada halaman informasi pinjaman, mitra binaan dapat mengecek status angsurannya telah sampai pada periode kapan serta bagaimana status keterlambatan pembayaran yang ada saat ini dan berapa nilai angsuran yang harus dibayarkan seperti pada Gambar 6.

No	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Angsuran	Telah Dibayarkan	Sisa Pelunasan
1	10-08-2012	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 0
2	10-08-2012	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 0
3	10-08-2012	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 0
4	10-08-2012	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 0
5	10-08-2012	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 0
6	10-08-2012	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 0
7	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
8	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
9	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
10	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
11	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
12	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
13	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
14	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
15	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
16	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
17	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
18	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
19	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000
20	10-08-2012	Rp 1.667.000	Rp 0	Rp 1.667.000

Gambar 6. Halaman informasi pinjaman

C. Halaman penilaian kemampuan membayar angsuran

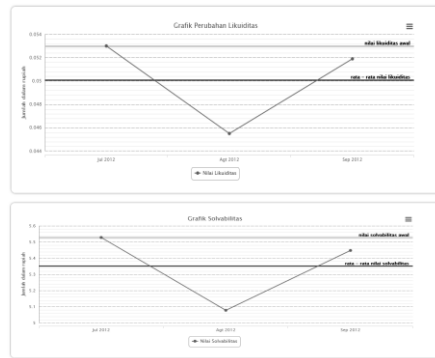
Pada halaman penilaian kemampuan membayar angsuran terdiri dari faktor likuiditas, solvabilitas dan ketepatan waktu pembayaran untuk menghasilkan kesimpulan penilaian kemampuan membayar seperti pada Gambar 7.

**Profil Mitra Binaan**  
 Nama mitra : BUDI SUKMA  
 Alamat mitra : Jl. TABUKAN  
 Terakhir submit laporan keuangan : September 2012

**Hasil Penilaian Kemampuan Membayar**

Kesimpulan: Mitra binaan sangat baik dalam melunasi anggurannya walaupun kondisi kas sangat tidak baik karena tren menunjukkan ketertarikan kas semakin habis, namun aset likuiditas yang dimiliki sangat baik untuk menjamin jika usaha dibudidayai. Operasional mitra binaan akan semakin kesulitan membayar angsuran untuk beberapa periode kedepan walaupun dapat dijamin dengan aset yang dimiliki.

Ketepatan waktu pembayaran : LANCAR (dengan keterlambatan pembayaran angsuran selama 20 hari)  
 Tren rata-rata likuiditas : Merurun (Aktiva Lancar < Hutang Lancar)  
 Tren rata-rata solvabilitas : Merurun (Aktiva > Hutang)



Gambar 7. Halaman penilaian kemampuan membayar mitra binaan

D. Halaman penilaian efisiensi usaha mitra

Pada halaman penilaian efisiensi usaha mitra faktor yang diukur adalah nilai rentabilitas seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Halaman penilaian efisiensi usaha mitra binaan

E. Halaman penilaian penentuan pembinaan mitra binaan

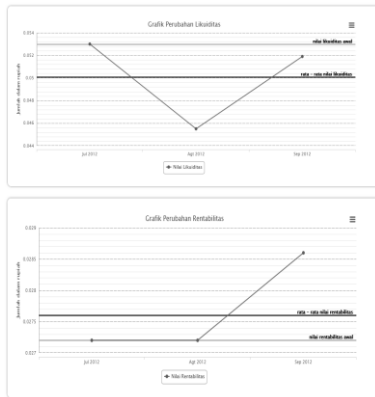
Pada halaman penilaian penentuan pembinaan, faktor yang mempengaruhi adalah faktor likuiditas, rentabilitas dan ketepatan waktu pembayaran seperti pada Gambar 9.

**Profil Mitra Binaan**  
 Nama mitra : BUDI SUKMA  
 Alamat Mitra : Jl. TABUKAN  
 Terakhir submit laporan keuangan : September 2012

**Hasil Penilaian Penentuan Pembinaan**

Kesimpulan: Mitra binaan diperlukan pembinaan dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha serta kemungkinan untuk mendanai secara optimal.

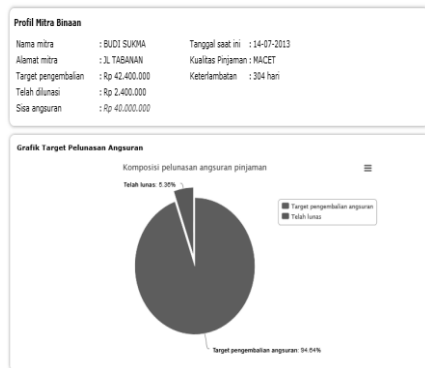
Ketepatan waktu pembayaran : LANCAR (dengan keterlambatan pembayaran angsuran selama 20 hari)  
 Tren rata-rata likuiditas : Merurun (Aktiva Lancar < Hutang Lancar)  
 Tren rata-rata rentabilitas : Menengah (Laba Positif)



Gambar 9. Halaman penilaian penentuan pembinaan

F. Halaman penilaian target dan realisasi pengembalian pinjaman

Pada halaman ini, bagian divisi keuangan dapat mengukur seberapa besar persentase komposisi jumlah angsuran yang sudah lunas dibandingkan dengan nilai angsuran belum lunas. Tampilan halaman adalah seperti pada Gambar 10.



Gambar 10. Halaman target dan realisasi pengembalian pinjaman

Evaluasi

1. Pengujian penilaian kemampuan membayar terhadap mitra binaan yang telah terdaftar dengan data laporan keuangan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian penilaian kemampuan membayar

Pos keuangan	Mitra binaan 1 (Budi Sukma)		
	Juli 2012	Agustus 2012	Septemb er 2012
Kas	3.000.000	2.800.000	3.000.00

			0
Aktiva lancar lain	0	0	0
Tanah	0	0	0
Mesin	0	0	0
Bangunan	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Peralatan	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Kendaraan	10.000.000	10.000.000	12.000.000
Aktiva tetap lain	130.000.000	130.000.000	130.000.000
Hasil jual	65.000.000	70.000.000	68.000.000
Laba usaha	8.500.000	8.500.000	9.000.000
Hutang dagang	0	0	0
Hutang bank	0	0	0
Hutang pajak	0	0	0
Hutang lancar lain	0	0	1.200.000
Biaya tenaga kerja	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Biaya transport	120.000	100.000	120.000
Biaya usaha	54.000.000	59.000.000	54.000.000
Biaya promosi	0	0	0
Biaya lain	0	0	0
Hutang jangka panjang lain	0	0	0
Jumlah aktiva lancar	3.000.000	2.800.000	3.000.000
Jumlah aktiva	313.000.000	312.800.000	313.000.000
Jumlah hutang lancar	56.620.000	61.600.000	57.820.000
Jumlah hutang	56.620.000	61.600.000	57.820.000
Nilai likuiditas	0,053	0,0454	0,0519
Nilai solvabilitas	0,1808	0,1969	0,1847
Rata-rata likuiditas	0,0501		
Perubahan likuiditas	Meningkat (Aktiva lancar < Hutang lancar)		
Rata-rata solvabilitas	0,1874		
Perubahan solvabilitas	Meningkat (Aktiva > Hutang)		
Keterlambat	28 hari		

an pembayaran	
Kesimpulan pembayaran	Lancar (< 30 hari)
Kesimpulan penilaian kemampuan membayar	Mitra binaan sangat baik dalam melunasi angsurannya walaupun kondisi kas sangat tidak baik karena tren menunjukkan ketersediaan kas semakin habis. Namun aset kekayaan yang dimiliki sangat baik untuk menjamin jika usaha dilikuidasi. Diperkirakan mitra binaan akan semakin kesulitan membayar angsuran untuk beberapa periode kedepan walaupun dapat dijamin dengan aset yang dimiliki.

2. Pengujian penilaian efisiensi usaha terhadap mitra binaan yang telah terdaftar dengan data laporan keuangan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian penilaian efisiensi usaha

Pos keuangan	Mitra binaan 1 (Budi Sukma)		
	Juli 2012	Agustus 2012	September 2012
Kas	3.000.000	2.800.000	3.000.000
Aktiva lancar lain	0	0	0
Tanah	0	0	0
Mesin	0	0	0
Bangunan	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Peralatan	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Kendaraan	10.000.000	10.000.000	12.000.000
Aktiva tetap lain	130.000.000	130.000.000	130.000.000
Hasil jual	65.000.000	70.000.000	68.000.000
Laba usaha	8.500.000	8.500.000	9.000.000
Jumlah aktiva	313.000.000	312.800.000	313.000.000
Nilai rentabilitas	0,0271	0,0271	0,0287
Rata-rata rentabilitas	0,0276		
Perubahan rentabilitas	Meningkat (Laba positif)		
Kesimpulan penilaian efisiensi usaha	Maka aktivitas usaha semakin efisien dan produktif dengan keuntungan yang meningkat.		
<b>Output sistem</b>			

Perubahan rentabilitas	Meningkat (Laba positif)
Kesimpulan penilaian efisiensi usaha	Maka aktivitas usaha semakin efisien dan produktif dengan keuntungan yang meningkat.
Perbandingan hasil penilaian	Hasil penilaian yang dihasilkan oleh sistem dengan penilaian secara manual adalah sama

3. Pengujian penilaian penentuan pembinaan terhadap mitra binaan yang telah terdaftar dengan data laporan keuangan seperti pada Tabel 3

Tabel 3. Pengujian penilaian penentuan pembinaan

Pos keuangan	Mitra binaan 1 (Budi Sukma)		
	Juli 2012	Agustus 2012	September 2012
Kas	3.000.000	2.800.000	3.000.000
Aktiva lancar lain	0	0	0
Tanah	0	0	0
Mesin	0	0	0
Bangunan	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Peralatan	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Kendaraan	10.000.000	10.000.000	12.000.000
Aktiva tetap lain	130.000.000	130.000.000	130.000.000
Hasil jual	65.000.000	70.000.000	68.000.000
Laba usaha	8.500.000	8.500.000	9.000.000
Hutang dagang	0	0	0
Hutang bank	0	0	0
Hutang pajak	0	0	0
Hutang lancar lain	0	0	1.200.000
Biaya tenaga kerja	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Biaya transport	120.000	100.000	120.000
Biaya usaha	54.000.000	59.000.000	54.000.000
Biaya promosi	0	0	0
Biaya lain	0	0	0
Hutang jangka panjang lain	0	0	0
Jumlah aktiva lancar	3.000.000	2.800.000	3.000.000
Jumlah aktiva	313.000.000	312.800.000	313.000.000



Jumlah hutang lancar	56.620.000	61.600.000	57.820.000
Nilai likuiditas	0,053	0,0454	0,0519
Rata-rata likuiditas	0,0501		
Perubahan likuiditas	Meningkat (Aktiva lancar < Hutang lancar)		
Nilai rentabilitas	0,0271	0,0271	0,0287
Rata-rata rentabilitas	0,0276		
Perubahan rentabilitas	Meningkat (Laba positif)		
Keterlambatan pembayaran	28 hari		
Kesimpulan pembayaran	Lancar (< 30 hari)		
Kesimpulan penilaian penentuan pembinaan	Maka mulai diperlukan pembinaan dalam hal pengelolaan keuangan karena terjadinya keterlambatan pembayaran dimungkinkan diakibatkan pendanaan kas yang kurang baik.		

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi sistem pemantauan perkembangan mitra binaan ini diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan memberikan informasi penilaian kemampuan mitra binaan untuk membayar angsuran serta sebagai peringatan dini kepada petugas PKBL bagaimana kecenderungan mitra binaan dalam melunasi angsuran untuk periode selanjutnya.
2. Penggunaan sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan memberikan informasi penilaian seberapa efisien usaha yang dijalankan mitra binaan serta bagaimana kecenderungan yang terjadi pada usaha mitra binaan, apakah usaha semakin produktif atau tidak.
3. Penggunaan sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan memberikan informasi penilaian kepada petugas PKBL untuk menentukan apakah mitra binaan segera dibutuhkan pembinaan atau tidak.
4. Sistem memberikan perhitungan persentase target dan realisasi pengembalian pinjaman dalam bentuk tabulasi dan grafik untuk memberikan kemudahan kepada petugas PKBL untuk memantau seberapa besar persentase target pengembalian pinjaman yang tercapai.

## Saran

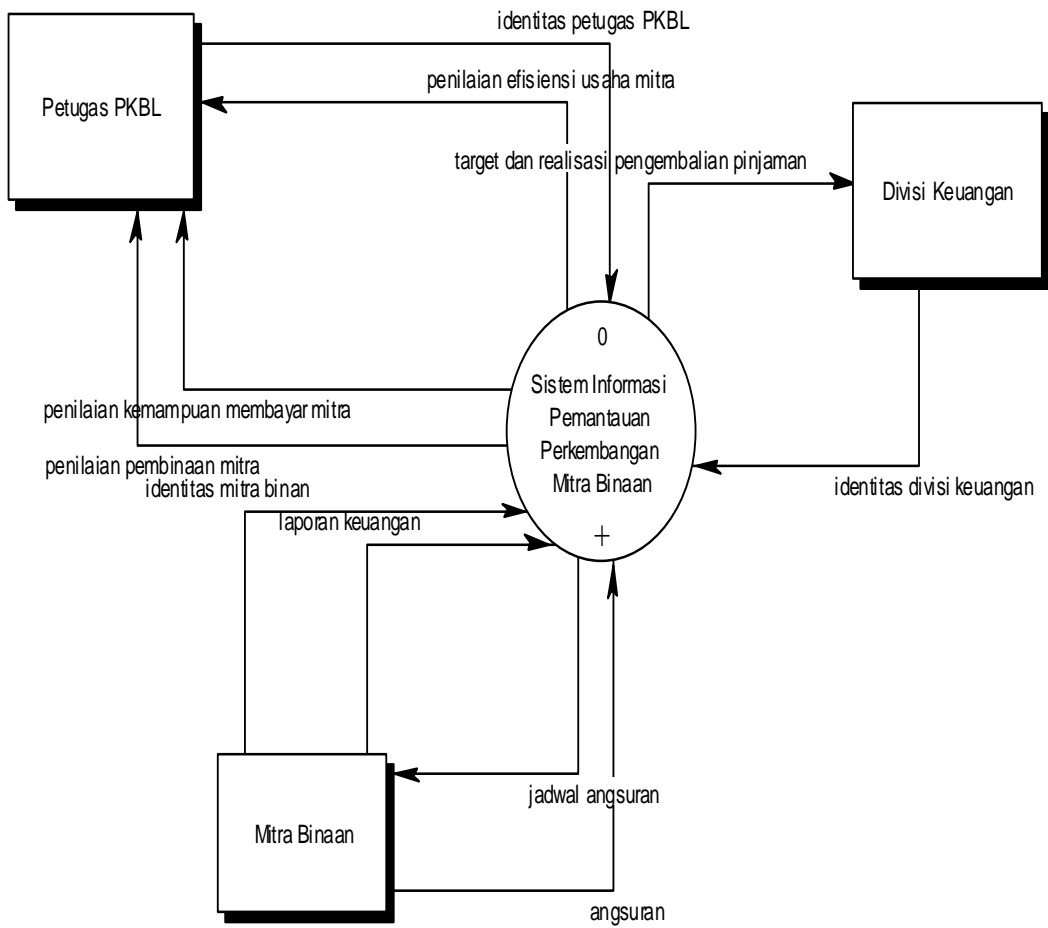
Saran yang dapat diajukan dalam pengembangan sistem informasi pemantauan perkembangan mitra binaan adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang telah dirancang bangun telah berjalan dengan baik dengan menggunakan browser mozilla firefox dan masih ada kelemahan dalam hal layout jika menggunakan browser lain. Sehingga untuk kedepannya saran yang dapat diberikan adalah setting kompatibilitas dengan semua browser selain mozilla firefox.
2. Sistem yang telah dirancang adalah terbatas pada ruang lingkup khusus proses pengawasan. Untuk selanjutnya sistem dapat diintegrasikan secara keseluruhan pada kegiatan PKBL

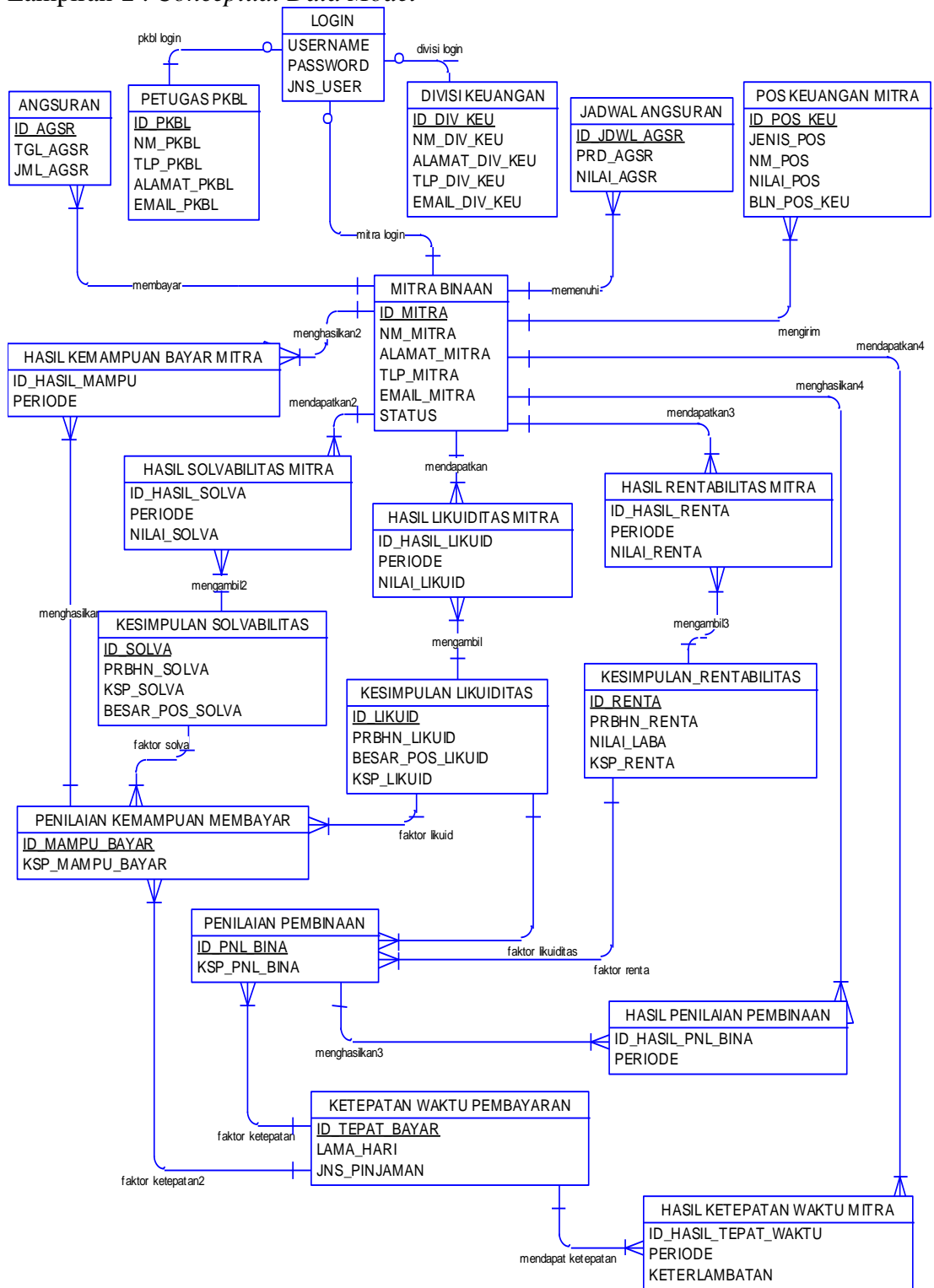
## RUJUKAN

- Gitasudarmo, Indriyo dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Jakarta.
- Herlambang, Soendoro, Haryanto Tanuwijaya, 2005, *Sistem Informasi Konsep, Teknologi Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mercy Corps, 2005, *Design, Monitoring and Evaluation Guidebook*. 19 Desember 2012,  
URL:<http://www.mercycorps.org/sites/default/files/file1157150018.pdf>
- Munawir, S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Negara BUMN No:Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wibowo, Abubakar Arif, 2005, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Grasindo, Jakarta.

# Lampiran-1 : Context Diagram



Lampiran-2 : *Conceptual Data Model*



### Lampiran-3 : Physical Data Model

